

PELAKSANAAN PENYULUHAN KESEHATAN DAN CARA SIKAT GIGI BERSAMA ANAK SD Negeri 200311 DI PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN

**Adi Antoni^{1*}, Anto J. Hadi², Halinah Ahmad³, Asmala Rezky⁴, Hesti Malinda Hasibuan⁵,
Abdullah AA⁶**
Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan
(* adiantoni100@gmail.com/ HP.085266874155)

Abstrak

Kebiasaan menggosok gigi adalah kebiasaan sehat yang perlu dilakukan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Terlebih lagi ketika usia anak semakin bertambah dan anak mulai mengonsumsi berbagai jenis makanan, diantaranya makanan yang manis seperti jus buah, permen dan coklat. Makanan manis seperti itu dapat merusak kesehatan gigi anak dan bisa menimbulkan masalah gigi berlubang, gigi berwarna hitam keropos dan bau mulut tidak sedap. Oleh karena itu, penting sekali bagi para orang tua untuk mengajarkan cara menggosok gigi secara teratur kepada anak. Anak-anak sebelumnya telah mengetahui tentang keharusan untuk menggosok gigi tapi mereka belum mengetahui tentang cara sikat gigi yang benar, sehingga program ini dianggap perlu untuk dilaksanakan. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan anak-anak untuk menyikat gigi dari sedini mungkin dan memberikan pengetahuan tentang cara sikat gigi yang baik dan benar. Pelaksanaan program praktek merawat gigi pada anak meliputi tahapan proses ceramah, tanya jawab, dan praktek. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari diikutinya program praktek merawat gigi pada anak ini oleh seluruh anak SD Negeri 200311 Pudun Jae.

Kata kunci: Gigi, Menggosok, Anak

ABSTRACT

The habit of brushing your teeth is a healthy habit that children need to do to keep their teeth and mouth clean. Even more so when children get older and children start consuming various types of food, including sweet foods can damage a child's dental health and can cause cavities, porous black teeth and bad breath. Therefore, it is very important for parents to teach their children how to brush their teeth regularly. The children previously knew about the need to brush their teeth but they did not know about how to brush their teeth properly, so this program was considered necessary to be implemented. The purpose of this activity is to get children used to brushing their teeth as early as possible and provide knowledge about how to brush their teeth properly and correctly. The implementation of the practice program for caring for teeth in children includes the stages of the process of question and answer lectures and practice. The success of this activity was seen from the participation in the dental practice program for this child by all students of SD Negeri 200311 Pudun Jae.

Keywords: Teeth, Rubbing, Children

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan daripada pengobatan penyakit, oleh karena itu penting untuk menyadari bahwa pencegahan penyakit gigi merupakan peran penting dalam perawatan kesehatan pada anak secara keseluruhan. Kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya (Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, 2016). Perhatian utama pada kesehatan gigi adalah kerusakan pada gigi-geligi primer. Karies anak usia dini, dimana gigi dapat menjadi busuk terjadi pada anak di bawah usia 6 tahun, adalah penyakit anak multi-faktorial dengan penentu sosial-budaya dan sosial ekonomi (Naidu, Nunn, & Forde, 2012).

Berikut beberapa tips merawat gigi susu anak; (a) Bersihkan gigi anak sejak bayi sesering mungkin yaitu, sehabis mengkonsumsi ASI dan makanan tambahan. Gunakan bahan-bahan yang lembut seperti tisu, kasa atau lap lembut., (b) Ajarkan kebiasaan menggosok gigi dengan cara yang benar. Berikan contoh secara langsung dan jangan memaksa anak untuk menyikat gigi., (c) Ajarkan pada anak untuk tidak menggosok gigi terlalu menekan karena dapat menyebabkan kerusakan gusi anak., (d) Cara merawat gigi anak agar tidak mudah retak, hindari minuman dingin setelah makan makanan panas atau sebaliknya., (e) Beritahu pada anak tentang manfaat meminum air putih

dapat menjaga kesehatan mulut dan gigi secara alami., (f) Biasakan anak untuk mengunyah makanan menggunakan gigi geraham kanan dan kiri secara seimbang. Tujuannya agar pertumbuhan rahang sempurna., (g) Jangan biarkan anak menggigit dan merobek kemasan jajanan memakai gigi karena selain menimbulkan nyeri, hal ini bisa membuat gigi anak goyang, (Naja, 2013).

Dari beberapa tips di atas, salah satu yang sering kita lakukan adalah menggosok gigi. Kebiasaan menggosok gigi adalah kebiasaan sehat yang perlu dilakukan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Terlebih lagi ketika usia anak semakin bertambah dan anak mulai mengkonsumsi berbagai jenis makanan, diantaranya makanan yang manis seperti jus buah, permen dan coklat. Makanan manis seperti itu dapat merusak kesehatan gigi anak dan bisa menimbulkan masalah gigi berlubang, gigi berwarna hitam keropos dan bau mulut tidak sedap. Oleh karena itu, penting sekali bagi para orang tua untuk mengajarkan cara menggosok gigi secara teratur kepada anak, (Saraswati, 2012).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua, guru juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Ghufron, 2016).

(Riskesdas, 2018) membahas tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif

karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, kebiasaan menggosok gigi merupakan hal terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Sari, 2014). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja.(Info Datin, 2019).

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi atau karies Dentis adalah suatu penyakit jaringan karies gigi yang diakibatkan oleh mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat dipermentasikan sehingga terbentuk asam dan kritis. Akibatnya terjadinya dimeneralisasi pada jaringan karies gigi. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun (Potter & Perry, 2005)

Berdasarkan The Global Burden of

Disease Study 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/ berlubang/ sakit (45,3%). Secara nasional, menurut data (Riskesdas, 2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak usia sekolah sudah sangat tinggi dengan membuat berbagai program dan kerjasama antara tenaga medis yang ada untuk menurunkan prevalensi penyakit gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat diprioritasnya pada anak-anak dimana kesadaran dalam menjaga kebersihan masih rendah. Penyakit yang berhubungan dengan gigi dan mulut pada anak-anak dapat mengganggu kemampuan belajar mereka, karena usia anak-anak adalah periode peningkatan perkembangan dan kualitas hidup. Kebiasaan anak-anak untuk makan makanan manis dan kurang perhatian dari orangtua dalam hal kebersihan gigi

menyebabkan risiko penyakit pada gigi lebih tinggi dibanding pada dewasa. Oleh karena itu perawatan mulut dan gigi pada anak-anak perlu dilakukan secara kontinyu.

Usia anak-anak menjaga kesehatan gigi memang tidak mudah untuk bisa mandiri merawat giginya, apalagi menggosok gigi dua kali sehari, pada usia dini, anak-anak belum memahami pentingnya kesehatan gigi. Kesehatan gigi perlu diterapkan sejak usia dini, anak-anak perlu diajarkan tentang pentingnya menggosok gigi agar gigi mereka tumbuh dengan baik, kerusakan gigi dapat dicegah dengan menggosok gigi sebelum tidur malam dan setelah sarapan pagi, hal ini perlu diterapkan sejak kecil, oleh karena itu peran ibu, guru dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membantu anak membersihkan gigi (Setiawan, 2016).

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan dan cara sikat gigi ini dilakukan pada anak SD Negeri 200311 di daerah Pudin Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Jumlah anak SD Kelas IV berusia 10-11 tahun yang belajar di sd Negeri 200311. Dan anak yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan cara sikat gigi sekitar 27 anak. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 jam pada hari Rabu 1 Maret 2023 pukul 09.00 WIB-

11.00 Wib.

Penyuluh menggunakan Pantom, dengan selebaran kertas berbentuk iklan kertas yang ditujukan untuk disebarluaskan yang dibagikan kepada masing-masing anak.

Bentuk gambar berwarna yang diisi dengan kata kata yang mudah dipahami dimana terdapat poin poin penting didalamnya yang membuat anak mampu menambah wawasan anak yang mengikuti penyuluhan yang dilakukan mahasiswa dengan kata-kata yang menarik dimana terdapat langkah-langkah cara sikat gigi yang benar.

Penyuluh memberikan edukasi kesehatan berupa metode ceramah yang disertai tanya jawab. Materi yang diberikan berupa pengertian Sikat Gigi, manfaat Sikat Gigi, dan cara sikat gigi. setelah ceramah materi anak diminta untuk responsi dengan tanya jawab guna mengetahui pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan.

Setelah dilaksanakan metode aplikasi pantom dan ceramah, penyuluh akan menjelaskan secara detail dimana penyuluh mendeskripsikan dan mengklasifikasikan hasil pemahaman anak terhadap cara menyikat gigi dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar 27 anak yang mengikuti penyuluhan berbasis aplikasi pantom dan metode ceramah didapatkan bahwa seluruh anak terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Hal ini terlihat dari seluruh anak yang membaca dan mendengarkan apa yang telah diberikan oleh mahasiswa Program Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan Padangsidempuan. Anak terlihat semangat dan memberikan ucapan

terimakasih atas informasi yang diberikan. Adapun pemaparan hasil dari pemberian penyuluhan kepada siswa sebagai berikut :

Kegiatan dilakukan jam 09.00 wib dan dibuka oleh mahasiswa, anggota penkes 27 anak, 19 perempuan dan 8 laki-laki, usia anak sekitar 10-11 tahun. Kegiatan berlangsung selama 30 menit. Kegiatan dibuka dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri lalu menjelaskan tujuan melakukan penkes, menanyakan identitas anak,.

Kegiatan selanjutnya menjelaskan materi tentang cara sikat gigi: pengertian sikat gigi, manfaat sikat gigi, kapan waktu sikat gigi, menjelaskan cara sikat gigi dengan benar, mengajarkan serta mempraktekkan langkah-langkah sikat gigi dengan benar.

Kemudian mempraktekkan secara bersama penyuluh dan anak-anak SD Negeri 200311 Pudun Jae langkah – langkah cara menyikat gigi dengan benar.

Kemudian kegiatan tanya jawab bersama anak-anak SD Negeri 200311 Pudun Jae dengan menyakan materi penyuluhan yang telah diberikan dan memberikan hadiah kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan .dari 3 pertanyaan yang diberikan penyuluh ada 9 anak yang mampu menjawab pertanyaan dari penyuluh, 18 diantaranya tidak mampu menjawab pertanyaan penyuluh.

Kegiatan terakhir adalah memberikan

kesimpulan dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran peserta penyuluhan dan mengucapkan salam. Lalu sesi foto bersama dengan anak-anak,dan guru SD Negeri 200311 Pudun Jae.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan tentang cuci tangan dapat menjadi dasar penentuan strategi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada agregat anak usia pre sekolah serta dapat menambah wawasan anak Ra Al-Quran Salsabila Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara tentang pentingnya mencuci tangan dalam menghindari penyakit yang ditularkan melalui tangan .

Tindakan mencuci tangan anak usia prasekolah tidak hanya dilihat pada saat di sekolah, namun bisa diamati di rumah sehingga diperlukan bantuan para orang tua dalam hal meningkatkan kemampuan mencuci tangan anak di rumah. Pada penelitian ini belum dilakukan pengukuran secara menyeluruh kegiatan mencuci tangan anak melalui *self report* dari orang tua.

5. REFERENSI

1. Ghufroon, M, 2016. Perbedaan Efektifitas Menyikat Gigi dengan Kayu Siwak dan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Penurunan Indeks Plak.

2. Info Datin. (2019). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut.
3. Naidu, R., Nunn, J., & Forde, M. (2012). Oral healthcare of preschool children Trinidad: a qualitative study of parents and caregivers. *BMC Oral Health*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1472-6831->
4. Naja, A. 2013. Bagaimana Cara Merawat Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini.
5. Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 19(17), 226–235.
6. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta: EGC, 1376. <https://doi.org/IOS3107-49534>
7. Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
8. Saraswati, W. 2012. Tips Mengajari Gosok Gigi Ke Anak. <http://informasitips.com/tips-mengajari-gosok-gigi-ke-anak>
9. Sari, S. A. (2014). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Tahun 2013

6. DOKUMENTASI

